

Maulid Nabi di Pesantren Al Bahjah Cirebon

Saya dan suami termasuk rombongan Pengajian Al Ihya Bogor yang turut hadir menghadiri Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Al Bahjah Kelurahan Sendang, Sumber Cirebon, akhir Desember 2014. Seperti apakah perayaan itu, sedari awal tidak tahu. Kami hanya mengikuti panitia yang mengatur perjalanan sampai di Cirebon. Sepanjang jalan suasana menyejukkan sangat kami rasakan, karena kami ada dalam bimbingan ustadz dan ustadzah. Berdoa dan berzikir serta bersolawat membuat perjalanan sungguh menentramkan dan menyejukkan, meskipun cukup jauh.

Sesampai di Pesantren disambut hujan, becek dan cukup dingin, tetapi sambutan hangat Buya Yahya dan isterinya menghangatkan hati kami. “Terima kasih sudah jauh-jauh datang, ibu-ibu dan bapak semua adalah tamu Rasulullah, hadir karena Rasulullah, silakan dan maafkan dengan kondisi yang seadanya”, demikian sambutan santun dari Buya yang tampak masih muda dan sangat solih. Setelah bersalaman dan berbincang sejenak, kami dipersilahkan istirahat di tempat yang telah disediakan.

Semalam kami menginap di pesantren, makan, minum, istirahat, solat dan lain-lain, di dalam ruang kelas yang biasa dipakai belajar oleh para santri. Ruang kelas telah disulap menjadi ruang istirahat dan tidur, lengkap dengan karpet dan bantal-bantal. Setelah sarapan pagi, kami bersiap mengikuti acara maulid di sekitar Pesantren, yang telah dibuat panggung untuk mimbar, dan tenda-tenda untuk tetamu. Dan sungguh menakjubkan, ternyata majlis maulid ini dihadiri oleh ribuan orang, dari yang dapat tempat duduk di dalam gedung majlis, tenda-tenda besar yang sudah disediakan, sampai yang tidak kebagian tempat dan duduk di pinggir-pinggir sawah. Geliat kegiatan ekonomi juga luar biasa terlihat. Panitia yang terdiri atas para santri memanfaatkan kesempatan ini dengan menyediakan berbagai jenis suvenir (kaos dan lain-lain), makanan dan minuman ditawarkan kepada hadirin, dan tampak laris manis. Demikian pula halnya masyarakat sekitar juga berdagang di sepanjang jalan menuju Pesantren, berjejer para pedagang makanan, minuman, mainan anak-anak dan lain-lain. Kami terkagum-kagum dengan apa yang telah dibangun oleh Buya Yahya dan dampaknya bagi masyarakat sekitar sangat baik.

Keberadaan Pesantren Al Bahjah di Cirebon memberikan suasana yang menyejukkan warga yang sangat mendambakan dakwah model Buya Yahya yang sejak dulu dinantikan warga. Tidak heran kalau pesantren yang diasuhnya berkembang dengan baik meskipun relatif baru. Dengan bahasa yang enak Buya mengajak orang untuk menuju keridhoan Allah SWT. Beliau mengajarkan dakwah bisa dengan berbagai cara sesuai kemampuan dan latar belakang. Dakwah tidak harus di mimbar, tidak harus mengajak langsung. Menyebarkan informasi tentang dakwah juga bagian dari dakwah itu sendiri, begitu pula membantu program dakwah baik melalui pikiran, harta dan tenaga. Dakwah adalah kewajiban bagi Ummat Nabi Muhammad SAW.

Melalui gebyar maulid yang diselenggarakan di Al Bahjah, Buya mengajak mengajak kita semua agar terus menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah dan menjauhi apa yang dilarang Allah dan rasulNya. Menghadiri perayaan maulidpun bukanlah tanda

kecintaan kita kepada Rasulullah SAW akan tetapi sepulang dari acara tersebut kita bisa selalu mengingat dan mengamalkan apa-apa yang sudah kita dapati di Perayaan Maulid tadi, dan ini membuat Rasulullah SAW bangga kepada kita. Rasul bangga dan cinta terhadap ummatnya yang takwa. Kecintaan kita kepada Rasulullah SAW adalah wajib, dan tidak cukup hanya kecintaan semata, tetapi juga harus kita cintai melebihi segala sesuatu termasuk diri kita sendiri. Barang siapa yang mencintai sesuatu maka ia akan mengutamakan dan berusaha menirunya.

Perayaan maulid Nabi adalah bentuk kecintaan ummat Muhammad SAW dalam menyambut hari kelahirannya di Mekah 12 bulan Rabiul Awwal Tahun Gajah (571 Masehi), yang tahun ini jatuh pada tanggal 3 Januari 2015. Perayaan ini setiap tahun selalu ada perbedaan pendapat, ada yang membolehkan dan ada yang mengganggapnya bid'ah, terlarang. Masing-masing punya dalil, tetapi juga tidak ada dalil yang melarangnya. Bagi kami perayaan maulid merupakan bentuk penghormatan terhadap Rasulullah yang *rahmatan lil alamin*. Allah sendiri telah melebihkan derajat Nabi SAW kepada seluruh alam.

Apa yang disampaikan dalam peringatan-peringatan maulid dimanapun biasanya hampir sama. Diawali dengan sambutan panitia, sambutan umaro (penguasa daerah setempat), pembacaan ayat suci Al Qur'an, pembacaan solawat nabi, dan penyampaian sejarah tentang kehidupan Nabi yang luar biasa. Acara ini justru dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan kita akan kecintaan terhadap Rasul.

(Ditulis oleh Upik Kesumawati H, Staff Pengajar Fakultas Kedokteran Hewan IPB, Bogor)

